

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian aspek sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Secara umum data yang telah diperoleh dari peneliti dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, terutama dalam penelitian ini adalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2013: 11).

Menurut Nawawi (2012: 67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Dengan demikian, skripsi ini akan berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian skripsi ini. Data tersebut berasal dari pedoman wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, metode ini dianggap relevan oleh peneliti untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya mengenai peranan kepala sekolah dan guru dalam upaya membimbing siswa menghadapi olimpiade di SMA Negeri 3 Sintang.

B. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif, untuk kondisi objek yang diamati. Bogdan dan Taylor (Zuldafrial dan Lahir, 2012: 2) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bentuk penelitian ini harus bersifat "*perspektif emic*" artinya memperoleh data bukan "sebagaimana harusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan

sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data. Bentuk penelitian ini digunakan karena data yang dikumpulkan berupa data peranan kepala sekolah dan guru dalam upaya membimbing siswa menghadapi olimpiade di SMA Negeri 3 Sintang.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi tiga, yaitu informan, tempat dan dokumen.

1. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan dalam memberikan Informasi tentang kondisi suatu keadaan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan informasi secara sistematis, faktual dan akurat. Sumber data dalam penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Zulfafrial (2008: 56) adalah “sumber data utama dapat berupa orang atau benda”. Informan penelitian adalah orang yang ditunjuk untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2011: 97). Jadi, informan dalam penelitian merupakan orang yang benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti dan mengetahui pula permasalahan yang akan di teliti. Adapun dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan antaranya kepala sekolah, guru-guru dan siswa yang terlibat dalam persiapan menghadapi olimpiade.

2. Tempat

Penelitian ini akan di laksanakan di SMA N 3 Sintang Kabupaten Sintang. Penelitian akan berlangsung disaat guru memiliki waktu senggang disela-sela pembelajaran. Disaat itu pula dilakukannya wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Begitu juga kepada kepala sekolah, penelitian ini dilakukan saat kepala sekolah memiliki waktu untuk diwawancarai.

3. Dokumen

Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini seperti data-data tentang sekolah, seperti sejarah pendirian sekolah, data kepala sekolah dan guru yang bersangkutan, data sarana prasarana, foto, piala kemenangan olimpiade ataupun piagam.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, serta dalam penentuannya juga disesuaikan dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. “Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2009: 224).

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. “Komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk menjelaskan informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden” (Zuldafrial, 2012: 39). Susan Stainback dalam Sugiyono (2012: 232) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi. (*“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how to participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”*).

Menurut Asmar dalam Zuldafrial dan Lahir (2012: 160), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam hal ini percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang

menunjukkan pertanyaan dan yang diwawancarai (kepala sekolah, guru dan siswa yang terlibat dalam olimpiade geografi dan kebumihan) memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara itu antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi dan lain-lain. Teknik ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai hal yang diketahui oleh informan dalam peranan kepala sekolah dan guru dalam upaya membimbing siswa menghadapi olimpiade di SMA Negeri 3 Sintang.

b. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai kejadian-kejadian yang sudah lampau. Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mendapatkan hasil foto atau gambar yang diambil oleh peneliti. Dengan adanya foto atau gambar ini, maka dapat meningkatkan keabsahan peneliti akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

2. Alat Pengumpul Data

a. Panduan Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden (Mahmud, 2011: 173). Senada dengan Saebani (2008: 190) mengatakan “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu”. Jadi, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dengan cara, mengajukan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut bisa dilakukan secara tanya jawab. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Pada penelitian ini, peneliti memiliki pedoman wawancara yang telah

ditentukan. Data-data informasi ini berkenaan dengan pengalaman kepala sekolah dan guru dalam membimbing siswa saat adanya olimpiade yang akan berlangsung.

Dalam pengumpulan data tersebut, teknik wawancara ini juga didukung oleh alat bantu sederhana yaitu alat perekam. Alat perekam ini berguna sebagai perekam hasil wawancara peneliti kepada informan, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari informan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang diteliti yaitu profil kepala sekolah, profil guru yang telah ditunjuk sebagai guru yang membimbing siswa menghadapi olimpiade, cara-cara guru membimbing siswa apabila ada olimpiade yang akan diselenggarakan, sarana dan prasarana SMA N 3 Sintang, profil sekolah SMA N 3 Sintang, yang relevan dengan fokus penelitian yaitu analisis peran kepala sekolah dan guru dalam membimbing siswa menghadapi olimpiade SMA N 3 Sintang. Bogdan (Sugiyono, 2012: 240) mengungkapkan bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. (*“Photographs provide striking descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductive”*).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh di lapangan serta bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya

dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Sugiyono (2012: 224) mengungkapkan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabar kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012: 244) mengemukakan bahwa *“data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated.”* Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan atau ranah empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mendatangi tempat penelitian, yaitu SMA N 3 Sintang Kabupaten Sintang.

Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditargetkan sebagai informan penelitian ini. Proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh di lapangan. Informasi adalah dalam suatu format yang penuh arti kepada penerima. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yaitu metode wawancara, metode

kuesioner dan metode dokumentasi.

2. Reduksi data

Pada penelitian ini yakni dilakukan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Adapun informasi yang diperoleh pada data tentang analisis peran kepala sekolah dan guru dalam membimbing siswa menghadapi olimpiade di SMAN 3 Sintang Kabupaten Sintang.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2010: 341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasi berupa penjelasan tentang analisis peran kepala sekolah dan guru dalam membimbing siswa dalam menghadapi olimpiade di SMAN 3 Sintang Kabupaten Sintang.

4. Kesimpulan dan Vertifikasi

Kesimpulan pada penelitian ini dapat diperoleh setelah melakukan penyajian data. Selain itu kesimpulan juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal ke lapangan serta dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah

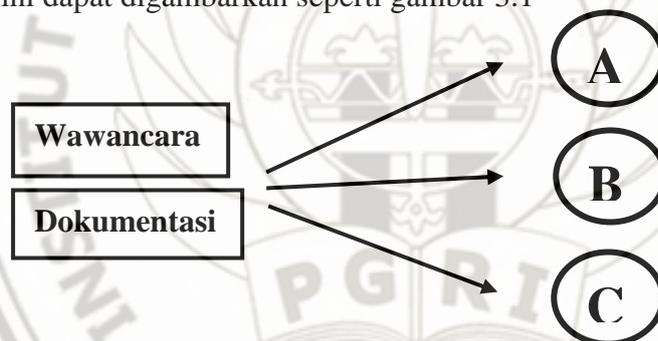
terkumpulkan. Untuk kesimpulan akhir, peneliti terus mengadakan pengujian (verifikasi) selama penelitian berlangsung dengan berbagai cara antara lain dengan meninjau ulang catatan di lapangan. Dengan dilakukannya kesimpulan verifikasi ini, maka akan terjawab pertanyaan yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis peran kepala sekolah dan guru dalam membimbing siswa dalam menghadapi olimpiade di SMAN 3 Sintang Kabupaten Sintang.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian. Karena melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Dalam penelitian ini untuk rencana pengujian keabsahan datanya menggunakan triangulasi. William Wiersma (dalam Sugiyono, 2010: 372) mengatakan bahwa *“Triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2010: 330) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Menurut Maleong (2011: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan pemeriksa melalui sumber lainnya.

Teknik triangulasi data yang digunakan ialah triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data-data dengan

cara yang berbeda. Sebagai mana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenarannya informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1



Gambar 3. 1. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan saat proses penelitian. Prosedur penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu, tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap awal

Melakukan observasi pra penelitian di SMA Negeri 3 Sintang. Peneliti melihat bagaimana keadaan SMA Negeri 3 Sintang secara langsung serta

berbincang dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sintang mengenai niat peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Sintang. Setelah melakukan observasi pra penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Pedoman wawancara telah selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

Validasi dilakukan oleh dua dosen validator yang telah ditunjuk, saat melakukan validasi peneliti mengalami kesulitan untuk merombak beberapa pertanyaan demi kelancaran saat penelitian dan lebih mewakili permasalahan yang akan diteliti, lamanya proses validasi berkisar 7-10 hari. Pada dasarnya persiapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengurus persyaratan rekomendasi surat izin untuk melaksanakan penelitian dari lembaga kampus IKIP-PGRI Pontianak.

Adapun surat izin penelitian yang telah diurus dikeluarkan oleh lembaga pada tanggal 16 Maret 2016 dengan nomor surat L.202/186/D.D1 / IP / 2016 kemudian surat izin penelitian ini ditujukan kepada Sekolah SMA Negeri 3 Sintang dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, selanjutnya dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Sintang dan mengeluarkan surat izin pada tanggal 18 Maret 2016 dengan nomor surat 421.3 / 1770 / DISDIKBUD-C. Untuk melaksanakan penelitian ke sekolah kemudian peneliti menyampaikan surat izin penelitian dari lembaga kampus IKIP-PGRI Pontianak yang dikeluarkan pada tanggal tanggal 16 Maret 2016 dengan nomor surat L.202/186/D.D1 / IP / 2016 kepada Kepala Sekolah SMA N 3 Sintang dan kemudian peneliti diberikan waktu untuk melaksanakan penelitian di sekolah dan mendapatkan surat izin dengan nomor 420/052/SMA.03-A/2016.

Setelah semua surat izin penelitian telah didapat, selanjutnya peneliti bertemu dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara dilakukan

disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang ada di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama saat ingin memberikan surat izin penelitian, sempat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dikarenakan kesalahan peneliti yang tidak mengkonfirmasi terlebih dahulu judul terbaru yang diinginkan diteliti di sekolah. Terjadi kekhawatiran Kepala Sekolah terhadap judul yang peneliti angkat karena Kepala Sekolah beranggapan bahwa penelitian peneliti ini sama juga dengan membocorkan tips dan trik sekolah yang selama ini telah menjadikan sekolah SMA Negeri 3 unggul. Penolakan izin penelitian hampir terjadi, air mata pun mengalir saat kepala sekolah berkata keberatan untuk menerima penelitian ini di sekolah. Kepercayaan diri peneliti turun, lalu dengan sekuat tenaga peneliti membuat kepala sekolah percaya bahwa hasil dari penelitian ini tidak akan dipublikasikan.

Setelah memberikan keyakinan kepada Kepala Sekolah, akhirnya penelitian dapat dilanjutkan dengan syarat memberikan desain, hasil seminar dan balasan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang. Beberapa hari kemudian penelitian dilanjutkan dengan mewawancarai Kepala Sekolah terlebih dahulu, setelah selesai peneliti diajak kepala sekolah untuk bertemu dengan guru pembimbing olimpiade yaitu Ibu Setyo Winarni. Pada saat itu tidak bisa mewawancarai ibu Setyo dikarenakan jam belajar akan segera berlangsung, setelah beberapa jam menunggu akhirnya peneliti dapat mewawancarai guru pembimbing. Guru pembimbing sangat terbuka dalam memberikan informasi, sehingga banyak terjadi pengembangan pertanyaan pada pedoman wawancara.

Wawancara yang terakhir adalah wawancara kepada siswa yang bersangkutan, wawancara dilakukan dua hari setelah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Hal ini dikarenakan siswa-siswa di SMA Negeri 3 Sintang sedang mempersiapkan kegiatan sekolah.

Hari yang ditentukan telah tiba, wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa yang bersangkutan berjalan dengan sesuai harapan

3. Tahap akhir

Pada tahap akhir penelitian ini, peneliti menganalisis data-data yang telah didapat melalui penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Sintang.

G. Jadwal Penulisan Skripsi

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan dimulai dari awal bulan desember 2015 yaitu pengajuan outline, langkah kedua adalah dengan menyusun desain penelitian pada bulan januari 2016, pada bulan yang sama yaitu januari dilakukannya konsultasi desain penelitian. Seminar desain penelitian, penulisan laporan seminar dan revisi desain dilakukan pada bulan februari, bulan selanjutnya yakni melakukan revisi desain penelitian pada bulan maret dan melakukan konsultasi penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 minggu dibulan mei, tetapi karena ada hal yang lain maka konsultasi penelitian dilakukan pada bulan april-mei selama sebulan lebih, dan bulan terakhir adalah bulan juni yakni melaksanakan sidang skripsi. Untuk lebih jelas, perhatikan tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2015	2016				
		12	1	2	3	4	5
1	Pengajuan Outline Penelitian	✓					

2	Penyusunan Desain Penelitian		✓					
3	Konsultasi Desain Penelitian		✓					
4	Seminar Desain Penelitian			✓				
5	Penulisan Laporan Seminar			✓				
6	Revisi Desain Penelitian			✓				
7	Konsultasi Penelitian				✓			
8	Pelaksanaan Penelitian				✓	✓		
9	Konsultasi Skripsi					✓	✓	
10	Sidang Skripsi							✓

Rencana jadwal penelitian ini sewaktu-waktu berubah hal ini disebabkan adanya hal-hal yang tidak terduga yang dapat menghambat kelancaran dalam proses penelitian seperti terlambatnya dalam pengurusan administrasi, terhambatnya dalam penyediaan referensi penelitian, jadwal bimbingan yang tidak sesuai dengan perencanaan sebagainya.

